

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja

Menurut Mahsun (2013:25) “Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Menurut Moeheriono (2012:95), kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

Menurut Silaen (2021:1), kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil capaian kerja dari suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi, misi, sasaran, serta tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut.

2.1.2 Pengertian Pengukuran Kinerja

Menurut Mahsun (2013:25) merupakan suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Menurut Robertson (2002) dalam Mahsun (2013:25) Pengukuran kinerja (*performance measurement*) merupakan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa; hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Menurut Lohman (2003) dalam Mahsun (2013:25) pengukuran kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang diderivasi dari tujuan strategi organisasi.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja suatu alat ukur atau cara yang digunakan untuk menilai hasil capaian kerja dari suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi, misi, sasaran, serta tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut

2.1.3 Indikator Kinerja

Menurut Bastian (2006:267) indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan indikator masukan (*inputs*), keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefits*), dan dampak (*impacts*) dengan maksud sebagai berikut :

1. Indikator masukan (*inputs*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Indikator ini dapat berupa dana, sumber daya manusia, informasi, kebijakan/peraturan perundang-undangan, dan sebagainya.
2. Indikator keluaran (*outputs*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan/atau nonfisik.
3. Indikator hasil (*outcomes*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).
4. Indikator manfaat (*benefits*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.

5. Indikator dampak (impacts) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif terhadap setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

2.2 Value For Money

2.2.1 Pengertian Value For Money

Menurut Mahmudi (2015:83) *Value for money* merupakan konsep penting dalam organisasi sektor publik. *Value for money* memiliki pengertian penghargaan terhadap nilai uang. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah harus dihargai secara layak dan digunakan sebaik-baiknya. Konsep value money terdiri atas tiga elemen utama, yaitu :

1. Ekonomi

Menurut Mahmudi (2013:82-83) Ekonomi terkait dengan pengkonversian input primer berupa sumber daya keuangan (uang/kas) menjadi input sekunder berupa tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal yang dikonsumsi untuk kegiatan operasi organisasi. Konsep ekonomi sangat terkait dengan konsep biaya untuk memperoleh unit input. Ekonomi memiliki pengertian bahwa sumber daya input hendaknya diperoleh dengan harga lebih rendah (*spending less*), yaitu harga yang mendekati harga pasar. Secara matematis, ekonomi

merupakan perbandingan antara input dengan nilai rupiah untuk memperoleh input tersebut.

2. Efisiensi

Menurut Mahmudi (2013:85) Efisiensi terkait dengan hubungan antara *output* berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output* dengan *input* atau dengan istilah lain *output per unit input*. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisiensi apabila mampu menghasilkan *output* tertentu dengan *input* serendah-rendahnya, atau dengan *input* tertentu mampu menghasilkan *output* sebesar-besarnya (*spending well*).

3. Efektivitas

Menurut Mahmudi (2013:86) Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely*.

2.3 Laporan Realisasi Anggaran

2.3.1 Pengertian Laporan Realisasi Anggaran

Menurut PPID RSJD Dr. RM Soedjarwadi yang dilansir dari <http://ppid.rsjd-sujarwadi.jatengprov.go.id/> Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola dalam satu periode pelaporan.

Menurut Kementerian Keuangan yang dilansir dari <https://klc2.kemenkeu.go.id/> Laporan Realisasi Anggaran adalah laporan yang menyajikan perbandingan antara realisasi pendapatan dan belanja dengan estimasi pendapatan dan pagu anggarannya yang telah ditetapkan pada awal tahun,

Menurut Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang dilansir dari <https://bappeda.jatengprov.go.id> Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

2.3.2 Tujuan Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah yang dilansir dari <http://www.ksap.org/> Tujuan pelaporan realisasi anggaran adalah memberikan informasi realisasi dan anggaran entitas pelaporan. Perbandingan antara anggaran dan realisasinya menunjukkan

tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Halaman 63

2.3.3 Manfaat Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah yang dilansir dari <http://www.ksap.org/> Adapun manfaat dari pelaporan realisasi anggaran sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
2. Menyediakan informasi mengenai realisasi anggaran secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi efektivitas penggunaan anggaran.

2.3.4 Penyajian Laporan Realisasi Anggaran

Menurut PPID RSJD Dr. RM Soedjarwadi yang dilansir dari <http://ppid.rsjd-sujarwadi.jatengprov.go.id/> Laporan Realisasi Anggaran menyajikan sekurang-kurangnya unsur-unsur sebagai berikut:

1. Pendapatan-LRA adalah penerimaan oleh entitas pemerintah melalui bendahara yang menambah SiLPA pada tahun anggaran yang bersangkutan, yang menjadi hak

pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

2. Belanja adalah pengeluaran oleh entitas pemerintah melalui bendahara yang mengurangi SiLPA pada tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak akan diperoleh kembali pembayarannya oleh pemerintah.

3. Transfer adalah penerimaan/pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk Dana Perimbangan dan Dana bagi Hasil.

4. Pembiayaan (financing) adalah setiap penerimaan/pengeluaran yang tidak berpengaruh pada kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar kembali dan/atau akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun anggaran berikutnya yang dalam anggaran pemerintah dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman dan hasil divestasi sedang pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman pada entitas lain, dan penyertaan modal oleh pemerintah.

2.4 Penelitian Terdahulu

Andi Asrini (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020) melakukan penelitian dengan judul Analisis Value For Money dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Sektor Publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja RSUD Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kurang waktu 3 (tiga) tahun yaitu 2017-2019 telah dikelola secara ekonomis dan efisien. Pelayanan pada RSUD Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2018-2019 juga telah berjalan efektif kecuali tahun 2017. Dengan demikian, maka RSUD Kabupaten Kepulauan Selayar masih harus memperbaiki atau meningkatkan kualitas pelayanan agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Nur Zeni Amilia Putri (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020) melakukan penelitian dengan judul Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada program kesehatan masyarakat dan program perbaikan gizi masyarakat tahun 2016 dan 2017 sudah sangat baik, kecuali pada program kefarmasian, alat kesehatan, dan pengamanan makanan yang dikategorikan baik. Pada tahun 2018 hanya program perbaikan gizi yang sangat baik dan penggunaan anggaran dari tahun 2016 – 2018 dinyatakan efisien. Analisis value for money pada kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur terhadap program kesehatan masyarakat, program perbaikan gizi masyarakat, dan program

kefarmasian, alat kesehatan, dan pengamanan makanan dari tahun 2016 – 2018 dinyatakan sudah ekonomis, efisien, dan kurang efektif.

Sri Rahayu (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) melakukan penelitian dengan judul Penerapan Konsep Value For Money dalam Menilai Kinerja Pelayanan Sektor Publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian, pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang telah memenuhi prinsip value for money, yaitu ekonomis, efisiensi, efektivitas.

Ali Sartono (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Magelang Tahun 2012-2016 Berdasarkan Konsep Value For Money. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Magelang Tahun 2012-2016 cukup ekonomis. Pemerintah Daerah Kota Magelang cukup sukses mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan. Rasio efisiensi menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang efisien. Rasio efisiensi memperlihatkan hasil di rentan dari 90%-100%. Rasio efektivitas menunjukkan kinerja keuangan sangat baik. Pemerintah Daerah dengan perolehan realisasi pendapatan yang lebih besar daripada anggaran pendapatannya. Kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Magelang secara keseluruhan menunjukkan hasil yang cukup baik.

Okky Irvina Kristanti (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan

Melalui Pendekatan Value For Money Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Karimunjawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Karimunjawa pada tahun 2014 untuk Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan kegiatan Pelayanan Kenaikan Pangkat Reguler Guru Kecamatan Karimunjawa masuk dalam kategori ekonomis, sangat efisien dan cukup efektif. Pada Program Wajib Belajar Sembilan Tahun dengan kegiatan Penunjang Penyelenggaraan Satuan Pendidikan SD dan SDLB Negeri masukkan dalam kategori sangat ekonomis, sangat efisien dan cukup efektif.